



**PERAN DIVISI PEREMPUAN TIM RELAWAN UNTUK
KEMANUSIAAN (TRUK) DALAM PENANGANAN KASUS
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN
DITINJAU DARI SURAT APOSTOLIK *MULIERIS*
DIGNITATEM PAUS YOHANES PAULUS II DAN
RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL
KEUSKUPAN MAUMERE**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk memenuhi sebagian dari Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh:

DIGNUS ARIK

NIM/NIRM: 24.12.70/ 24.07.54. 0908.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Dignus Arik
2. NIM/NIMR : 24.12.70/ 24.07.54. 0908.R
3. Judul Tesis : Peran Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk
Kemanusiaan (TRUK) Dalam Penanganan Kasus
Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Ditinjau
dari Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* Paus
Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Karya
Pastoral Keuskupan Maumere

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Sina

: 

2. Ferdinandus Sebo, S.Fil, Lic.

: 

5. Tanggal Diterima

: 10 September 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu


Rektor IFTK Ledalero
Prof. Dr. Otto Gusni Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th)

Pada
Ledalero, 13 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Kanisius Bhila, Drs., M.Pd.


:.....

2. Penguji I : Dr. Khanis Suvianita


:.....

3. Penguji II : Dr. Petrus Sina


:.....

4. Penguji III : Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dignus Arik

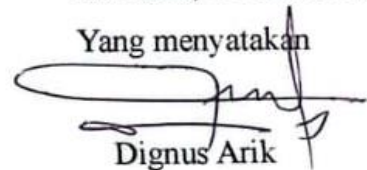
NPM/NIRM : 24.12.70/24.07.54.0908.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: “Peran Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK) Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Ditinjau dari Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* Paus Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Keuskupan Maumere” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis atau gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Dignus Arik

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

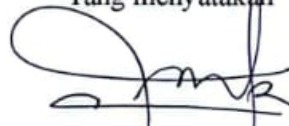
Nama : Dignus Arik
NPM/NIRM : 24.12.70/24.07.54.0908.R

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “Peran Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK) Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Ditinjau dari Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* Paus Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Keuskupan Maumere” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediasi/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat : di Ledalero
Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Dignus Arik

KATA PENGANTAR

Kekerasan seksual adalah kejahatan serius yang tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga secara fundamental merendahkan martabat dan kemanusiaan perempuan. Tindakan ini sering kali berakar dari ketimpangan kuasa, di mana tubuh perempuan dijadikan objek untuk memuaskan nafsu yang mengakibatkan penderitaan fisik, psikologis dan sosial yang mendalam terhadap pribadi korban. Masalah kekerasan seksual serentak memporak-poranda nilai-nilai kemanusiaan dan hak-hak asasi yang melekat dalam diri perempuan.

Pada umumnya, kekerasan seksual ini lebih banyak menimpa kaum perempuan sebab dalam pandangan sosial, perempuan dianggap sebagai pribadi yang lemah dan tidak memiliki kuasa. Dari sini dapat dilihat bagaimana kejahatan selalu melekat pada kekuasaan. Di mana dengan kekuasaan yang demikian perempuan ditempatkan sebagai kelompok kelas dua dan tubuhnya mengamali dekadensi makna. Tubuh perempuan yang semula diciptakan secara sempurna oleh Allah seperti yang tertulis dalam kisah penciptaan berubah menjadi barang komoditas yang bernilai ekonomis.

Perendahan terhadap nilai dan martabat perempuan ini serentak mendorong Divisi Perempuan TRUK yang berkiprah dalam misi kemanusiaan untuk terlibat dalam menangani berbagai kasus kekerasan seksual terhadap perempuan. Divisi Perempuan TRUK hadir untuk memutuskan rantai penindasan terhadap perempuan sekaligus memperjuangkan martabat perempuan sebagai pribadi yang juga mengambil rupa dan gambar Allah. Misi ini sejalan juga dengan apa yang termuat dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem*. Dalam surat apostolik ini, Paus Yohanes Paulus II melihat bahwa krisis moral yang menimpa perempuan terutama berkaitan dengan martabat perempuan harus diatasi. Pelecehan terhadap martabat perempuan harus menjadi perhatian Gereja universal juga Gereja lokal.

Perhatian dan tanggung jawab Gereja ini pun perlu dibangun dalam suatu kerja sama baik secara universal maupun dalam lingkup Gereja lokal. Dalam situasi Gereja lokal, Keuskupan Maumere menjadi lokasi keberadaan Divisi Perempuan TRUK. Hal ini dapat membantu kerja sama yang baik antara Gereja

dan Divisi Perempuan TRUK dalam menangani berbagai kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, baik dalam lingkup Gereja Keuskupan Maumere maupun secara pemerintahan dalam wilayah Kabupaten Sikka. Kerja sama ini akan menjadikan suatu sinodalitas Gereja yang berfaedah bagi kehidupan umat. Sinodalitas Gereja perlu menjadi semangat dasar dalam mengangkat kembali martabat perempuan.

Semangat keputusan Gereja sebagaimana yang ditulis dalam *Mulieris Dignitatem* perlu diwujudkannyatakan melalui berbagai model gereja, yakni menghadirkan Kristus yang menyelamatkan kaum perempuan melalui aksi solidaritas dan sinodalitas Gereja. Semangat berjalan bersama yang membangun akan menghadirkan semangat kasih Kristus. Dengan demikian, kehadiran Divisi Perempuan TRUK dapat memberikan semangat baru dalam karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere agar dalam misi pastoralnya terus memperjuangkan keadilan bagi kaum perempuan. Hal ini akan menjawab misi Keuskupan Maumere, yakni beriman, sejahtera, solid dan membebaskan dalam terang Injil.

Penulisan tesis ini pun tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis melantunkan puji syukur dan terima kasih kepada: Pertama, kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah menganugerahkan akal budi dan Roh Pengetahuan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kedua, kepada Dr. Petrus Sina selaku Pembimbing I dan Ferdinandus Sebo, S.Fil.,lic., selaku pembimbing II yang dengan setia dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ketiga, kepada Dr. Khanis Suvianita yang berkenan menjadi penguji tesis ini. Keempat kepada moderator Kanisius Bhila, Drs.,M.Pd.

Kelima, kepada Suster Fransiska Imakulata, SSpS selaku ketua Divisi Perempuan TRUK serta seluruh jajaran staf pengurus TRUK yang memperkenankan penulis melakukan penelitian dan wawancara demi menyelesaikan tesis ini. Keenam, kepada Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan tempat yang nyaman bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Keenam kepada Para Romo Keuskupan Maumere yang telah berkenan memberikan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara dalam melengkapi tesis ini. Ketujuh bagi kedua orang tua

(Bapak Fransiskus Arik dan Mama Ronyasita Losana), kakak Fridolin Arik, Dionisia V. Arik, adik Suster Virgonia Arik, Gratia Gloariani Arik, ipar Bony Gere, keponakan Karmela, Echa, Chaca dan Gio, dan juga kepada orang tua dan saudara-saudari angkat (Mama Alexa Bura dan alm. Bapak Tobias Levi), Kakak Ferdy, alm. Kakak Tavi, Kakak Ovi, Ivon dan Evi, keponakan Kaila dan Anaya, yang telah membantu penulis dengan berbagai doa, dukungan dan cinta yang luar biasa. *Kedelapan*, kepada teman-teman angkatan 62 Ritapiret (Lottiamoci) yang selalu menciptakan situasi persaudaraan dan saling mendukung dalam menyelesaikan tesis ini. Singkat kata, kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Penulis sungguh menyadari bahwa tesis ini belum memenuhi harapan semua pihak yang memiliki perhatian terhadap tema ini. Tesis ini masih perlu dikembangkan dan disempurnakan dalam penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi menyempurnakan karya tulis ini.

Rirapiret, 13 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Dignus Arik, 241270/24.07.54. 0908. R. **“Peran Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK) Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Ditinjau dari Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* Paus Yohanes Paulus II dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral Keuskupan Maumere.** Tesis Program Pascasarjana, Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat Katolik Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan hakikat kekerasan seksual. (2) Menjelaskan kiprah dan model-model layanan Divisi Perempuan TRUK dalam penanganan kasus kekerasan seksual. (3) Menjelaskan pandangan Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* tentang martabat perempuan. (4) menjelaskan peran Divisi Perempuan TRUK dalam memanifestasikan model-model Gereja. (5) Menjelaskan relevansi peran Divisi Perempuan TRUK terhadap Gereja Keuskupan Maumere.

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara. Metode penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan informan kunci terkait peran Divisi Perempuan TRUK dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di wilayah Gereja lokal Keuskupan Maumere dan juga melalui wawancara dengan pihak Gereja lokal Keuskupan Maumere terkait dengan hubungan antara Divisi Perempuan TRUK dan Gereja lokal Keuskupan Maumere. Dalam studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal pokok berikut: *Pertama*, kekerasan seksual merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia, terutama merupakan tindakan pelecehan terhadap martabat perempuan. *Kedua*, masalah kekerasan seksual terhadap perempuan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik secara fisik maupun nonfisik (online). *Ketiga*, Divisi Perempuan TRUK hadir sebagai model Gereja yang terlibat dan berjalan bersama para korban demi memperjuangkan keadilan. Hal ini merupakan bentuk perjuangan Gereja untuk mengangkat kembali martabat perempuan. *Keempat*, Paus Yohanes Paulus II dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem* telah menegaskan bahwa perempuan bukan objek seksual melainkan merupakan pribadi yang diciptakan Allah. Dengan demikian, martabat laki-laki dan perempuan sama dan sederajat. *Kelima*, Gereja Keuskupan Maumere belum sepenuhnya terlibat dalam aksi kemanusiaan sebagaimana yang dilakukan Divisi Perempuan TRUK. Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa aksi kemanusiaan perlu menjadi perhatian Gereja lokal Keuskupan Maumere yang dapat dilakukan melalui kerja sama antara komisi di Keuskupan dan juga melalui katekese dan pastoral konseling. Hal ini merupakan langkah pembebasan bagi kaum perempuan yang mengalami kekerasan seksual.

Kata Kunci: Kekerasan seksual terhadap perempuan, Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem*, karya pastoral Keuskupan Maumere.

ABSTRACT

Dignus Arik, 241270/24.07.54. 0908. R. **“The Role of the Women’s Division of the Volunteer Team for Humanity (TRUK) in Addressing Cases of Sexual Violence Against Women as Viewed Through Pope John Paul II’s Apostolic Letter *Mulieris Dignitatem* and Its Relevance to the Pastoral Work of the Diocese of Maumere.** Master’s Thesis, Graduate Program in Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Catholic Institute of Philosophy, 2026.

This study aims to (1) explain the nature of sexual violence. (2) Describe the activities and service models of the TRUK Women’s Division in addressing cases of sexual violence. (3) To explain the perspective of the Apostolic Letter *Mulieris Dignitatem* regarding the dignity of women. (4) To explain the role of the TRUK Women’s Division in manifesting models of the Church. (5) To explain the relevance of the role of the TRUK Women’s Division to the Diocese of Maumere.

The method used by the author in this study is a qualitative method employing a literature review and interviews. Field research was conducted through interviews with key informants regarding the role of the TRUK Women’s Division in addressing cases of sexual violence against women within the local Church of the Diocese of Maumere, as well as through interviews with representatives of the local Church of the Diocese of Maumere regarding the relationship between the TRUK Women’s Division and the local Church of the Diocese of Maumere. In the literature review, the author utilized various sources relevant to the theme of this study.

Based on the research findings, the author concludes the following key points: First, sexual violence is a violation of human rights, particularly an act of abuse against women’s dignity. Second, the issue of sexual violence against women has been on the rise year after year, both in physical and non-physical (online) forms. Third, the TRUK Women’s Division serves as a model of the Church that stands with and walks alongside victims in the fight for justice. This represents the Church’s struggle to restore women’s dignity. Fourth, Pope John Paul II, in his apostolic letter *Mulieris Dignitatem*, has affirmed that women are not sexual objects but rather persons created by God. Thus, the dignity of men and women is equal and on the same level. Fifth, the Diocese of Maumere has not yet been fully involved in humanitarian efforts such as those carried out by the TRUK Women’s Division. Therefore, the author asserts that humanitarian efforts must become a priority for the local Church of the Diocese of Maumere, which can be achieved through collaboration among diocesan commissions as well as through catechesis and pastoral counseling. This represents a step toward liberation for women who have experienced sexual violence.

Keywords: Sexual violence against women, Apostolic Letter *Mulieris Dignitatem*, pastoral work of the Diocese of Maumere.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 METODE PENELITIAN	10
1.4 TUJUAN PENULISAN.....	11
1.5 LOKASI PENELITIAN	11
1.6 TINJAUAN PUSTAKA	12
1.7 ASUMSI DASAR	14
1.8 SIGNIFIKANSI TULISAN	15
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN	17
BAB II REALITAS KEKERASAN SEKSUAL YANG DITANGANI	
DIVISI PEREMPUAN TIM RELAWAN UNTUK	
KEMANUSIAAN (TRUK)	19
2.1 TINJAUAN TEORETIS TENTANG KEKERASAN SEKSUAL	19
2.1.1 Pengertian Kekerasan Seksual	19
2.1.1.1 Pengertian Etimologis	19
2.1.1.2 Pengertian Menurut Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).....	20
2.1.1.3 Pengertian Menurut Undang-Undang Republik Indonesia	
Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual	21
2.1.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	23
2.1.2.1 Pemerkosaan	23

2.1.2.2 Pelecehan Seksual	25
2.1.2.3 Eksploitasi Seksual.....	26
2.1.2.4 Prostitusi Paksa	29
2.1.2.5 Pemaksaan Perkawinan	31
2.1.2.6 Perbudakan Seksual	32
2.1.2.7 Pemaksaan Aborsi	33
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Seksual	34
2.1.3.1 Kurangnya Pendidikan Seksual dalam Keluarga	34
2.1.3.2 Budaya Patriarki.....	36
2.1.3.3 Perkembangan Teknologi Informasi	39
2.1.3.4 Lemahnya Penegakan Hukum	40
2.1.4 Dampak Kekerasan Seksual	41
2.1.4.1 Dampak Psikis	41
2.1.4.2 Dampak Fisik.....	42
2.1.4.3 Dampak Sosial	43
2.2 PROFIL DIVISI PEREMPUAN TRUK	44
2.2.1 Gambaran TRUK pada Umumnya.....	44
2.2.1.1 Nama dan Sejarah Pembentukan	44
2.2.1.2 Prinsip Organisasi TRUK.....	46
2.2.2 Divisi Perempuan TRUK	46
2.2.2.1 Latar Belakang Pembentukan	46
2.2.2.2 Visi, Misi	47
2.2.2.3 Struktur Kepengurusan dan <i>Job Description</i>	47
2.3 KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL	
TERHADAP PEREMPUAN YANG DITANGANI	
DIVISI PEREMPUAN TRUK	48
2.3.1 Temuan Kasus Tahun 2023.....	48
2.3.2 Temuan Kasus Tahun 2024.....	49
2.4 KIPRAH DIVISI PEREMPUAN TRUK DALAM MENANGANI	
KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP	
PEREMPUAN DAN ANAK	51
2.4.1 Model-Model Layanan Divisi Perempuan TRUK	51

2.4.2 Tantangan-Tantangan yang Dialami Divisi Perempuan TRUK.....	52
---	----

BAB III MARTABAT PEREMPUAN MENURUT

PANDANGAN DOKUMEN GEREJA *Mulieris Dignitatem*

YOHANES PAULUS II	54
--------------------------------	-----------

3.1 MENGENAL SOSOK YOHANES PAULUS II..... 54

3.1.1 Riwayat Hidup	54
---------------------------	----

3.1.2 Karya-karya	55
-------------------------	----

3.2 KONSEP UMUM TENTANG MARTABAT PEREMPUAN 57

3.2.1 Pengertian Martabat Perempuan	57
---	----

3.2.2 Realitas Pelanggaran Martabat Perempuan	58
---	----

3.2.2.1 Kekerasan Seksual	58
---------------------------------	----

3.2.2.2 Stratifikasi Sosial yang Timpang	59
--	----

3.2.2.3 Dominasi Laki-Laki sebagai Kepala Keluarga.....	60
---	----

3.3 SURAT APOSTOLIK *Mulieris Dignitatem* DAN

MARTABAT PEREMPUAN.....	61
--------------------------------	-----------

3.3.1 Sejarah Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	61
--	----

3.3.2 Poin-poin Dalam Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	63
--	----

3.3.2.1 Bunda Allah (<i>Theotokos</i>).....	63
---	----

3.3.2.1.1 Bunda Penyelamat dalam Perjanjian Lama	63
--	----

3.3.2.1.2 Maria Menerima Warta Gembira	64
--	----

3.3.2.2 Gambar dan Keserupaan Dengan Allah	66
--	----

3.3.2.3 Kesatuan Dengan Allah	67
-------------------------------------	----

3.3.2.4 Yesus Kristus Bersolider dengan Kaum Perempuan	69
--	----

3.3.2.4.1 Wanita dalam Injil	69
------------------------------------	----

3.3.2.4.2 Perempuan yang Berzina	72
--	----

3.3.2.4.3 Perintah Untuk Mengasihi	73
--	----

3.3.2.4.4 Kesadaran Akan Sebuah Tugas Perutusan.....	74
--	----

BAB IV PERAN DIVISI PEREMPUAN TRUK MENURUT *MULIERIS* DIGNITATEM DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA

PASTORAL KEUSKUPAN MAUMERE	77
1.1 PERAN DIVISI PEREMPUAN TRUK DALAM KONTEKS	
PERUTUSAN GEREJA	77
4.1.1 Gereja Sebagai Sakramen	77
4.1.2 Gereja Sebagai Persekutuan	79
4.1.3 Gereja yang Berjalan Bersama/Sinodal.....	80
4.1.4 Gereja sebagai Pemberi Harapan.....	82
4.1.5 Gereja yang Terlibat.....	83
4.2. PERAN DIVISI PEREMPUAN TRUK DALAM TERANG	
SURAT APOSTOLIK <i>MULIERIS DIGNITATEM</i>	85
4.2.1 Menghadirkan Kasih Allah yang Menyelamatkan Martabat Perempuan.....	85
4.2.2 Memperjuangkan Keadilan bagi para Korban.....	86
4.2.3 Bersolider dan Berdialog dengan para Korban.....	88
4.2.4 Berjalan Bersama para Korban.....	90
4.3 RELEVANSI PERAN DIVISI PEREMPUAN TRUK BAGI	
KARYA PASTORAL KEUSKUPAN MAUMERE	91
4.3.1 Membangun Sinodalitas Gereja Keuskupan Maumere.....	91
4.3.1.1 Katekese Umat.....	91
4.3.1.2 Pastoral Konseling	92
4.3.2 Meningkatkan Kerja Sama antara TRUK dan Keuskupan Maumere	93
4.3.3.1 Komisi Gender dan Pemberdayaan Perempuan.....	93
4.3.3.2 Komisi Migran Perantau	95
BAB V PENUTUP	97
5.1 KESIMPULAN	97
5.2 SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	107